

BANDUNG, Prolite – Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung mengunjungi bocah korban penyiksaan ayah kandung.

Itu dilakukan karena ayah korban ber KTP Kota Bandung. Selain kepada korban selamat, DP3A pun melayat kakak korban yang telah meninggal serta menyempatkan bertemu dengan pelaku atau ayah korban.



Kepala DP3A Kota Bandung, Uum Sumiati.

“Kami melihat langsung kondisi anak atau korban penyiksaan ayah kandung, yang terjadi beberapa hari yang lalu,” ujar Kepala DP3A Kota Bandung, Uum Sumiati, Rabu (08/02/2023).

Baca Juga: Bandung On Bike 2026: Ajak Warga Beralih ke Mobilitas Ramah Lingkungan Lewat Sepeda

Berdasarkan pantauannya kata Uum, korban terlihat masih trauma, namun bisa diajak berkomunikasi. Masih ada bekas luka di beberapa bagian wajah dan tubuh korban, sehingga korban belum bisa dipulangkan dari rumah sakit.

“Secara kasat mata, memang ada bekas luka di beberapa bagian muka dan tubuh, tapi sudah berangsur membaik,” tuturnya.

Kata Uum, selanjutnya, pihaknya akan melakukan pendampingan, untuk mengetahui perkembangan anak secara psikologis. Sehingga bisa melupakan trauma dan meneruskan

kehidupan dan beraktifitas seperti biasanya.

Baca Juga: Lapar di Malam Hari? Ini 5 Kuliner Malam yang Wajib Dicoba saat di Kota Bandung

“Bagaimanapun juga, yang sudah dialaminya, pasti menimbulkan trauma dalam, sehingga harus kita lakukan pendampingan dan therapy dengan melibatkan psikolog,” paparnya.

Dan karena si anak masih semangat meneruskan pendidikan. Maka, pihaknya akan berkomunikasi dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk membuka kemungkinan anak tersebut meneruskan pendidikan.

“Usianya sudah 12 tahun, namun masih duduk di kelas 3 sekolah dasar. Padahal semestinya, sudah duduk di kelas 6,” ucapnya lirih.

Masih kata Uum, sepulang dari rumah sakit, si anak akan tinggal bersama adik dari ayah kandungnya.

“Sebelumnya juga anak ini tinggal bersama adik dari ayahnya. Tapi beberapa tahun belakangan, ayahnya membawanya,” jelasnya.

Berkaca dari kasus ini, Uum mengajak warga Kota Bandung untuk lebih peduli pada tetangganya dan segera melapor jika mengetahui ada tindak kekerasan, walaupun itu di dalam rumah tangga.

“Kami kan tidak mungkin memantau setiap rumah tagga di Kota Bandung. jadi kami sangat senang jika ada warga yang melaporkan jika mengetahui ada tidak kekerasan dalam rumah tangga,” imbuhnya.

Disinggung motif sang ayah melakukan tidak kekerasan terhadap anaknya, kata Uum, kemungkinan besar karena masalah ekonomi.

Namun Uum kedua orang tua anak tersebut, bukan tanggungjawabnya untuk melakukan pengawasan.

“Kan pelaku, jadi di bawah pengawasan kepolisian. Kami hanya mendampingi anaknya sebagai korban,” pungkasnya.(kai)



Baca Selanjutnya
[Flyover Ciroyom Ditargetkan Selesai Juli Ini](#)